

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebijakan Otonomi Daerah yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dengan melakukan proses desentralisasi terhadap daerah-daerah otonom memiliki potensi yang sangat besar dalam pembangunan daerah. Artinya adanya pelimpahan kebijakan bagi daerah otonom untuk mengurus dan mengembangkan daerahnya sendiri secara mandiri disegala bidang, tidak terkecuali dalam bidang ekonomi.

Bicara tentang persoalan otonomi daerah , berarti kita berbicara tentang desentralisasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah. Salah satu daerah yang sedang dalam upaya penggalakan daerah otonom adalah Kabupaten Bantul, sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Yogyakarta dengan jumlah penduduk mencapai 955.055 ribu jiwa (proyeksi penduduk tahun 2010-2020) yang tersebar di 75 desa dan 17 kecamatan. Dari jumlah tersebut, 475.872 jiwa adalah laki-laki dan 479.173 jiwa adalah perempuan. Daerah yang berada di selatan Kota Yogyakarta ini merupakan daerah dimana terdapat banyak lahan pertanian yang sangat bagus untuk dikembangkan.

Apabila dilihat dari bentang alamnya, Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Gempa bumi yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006 berimbas juga pada sektor ekonomi dan roda pemerintahan di Kabupaten Bantul. Sebanyak 74.362 atau 35 persen dari total penduduk Bantul masuk dalam kategori keluarga miskin. Sedangkan pengangguran terbuka bertambah sebanyak 8,95 persen. Menurut Bupati Bantul Idham Samawi, pasca terjadinya gempa bumi tersebut mengakibatkan perubahan rencana pembangunan jangka panjang dan jangka menengah yang dilakukan oleh kabupaten Bantul. Akibat lain dari gempa tersebut juga berdampak besar terhadap kegiatan sector perekonomian di daerah Kabupaten Bantul. Meningkatnya masalah-masalah baru seperti bertambahnya jumlah masyarakat miskin menjadi tantangan baru pada program pembangunan yang dilakukan Kabupaten Bantul. Akan tetapi pada kenyataan lain, Kabupaten Bantul juga dihadapkan pada keterbatasan kemampuan

anggaran pembangunan keuangan yang diakibatkan meningkatnya pula beban pembangunan.

Selain permasalahan ekonomi akibat gempa bumi 2006, permasalahan lainnya adalah alih fungsi lahan. Lahan yang pada awalnya adalah lahan pertanian berubah menjadi lahan pemukiman penduduk. Pada tahun 2002 lahan Kabupaten Bantul mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak tahun 1983 seluas 63.263 ha menjadi 58.367 ha (turun 4.896 ha). Sehingga hal ini menjadi tugas baru bagi pemerintah Kabupaten Bantul agar tetap bisa melindungi lahan pertanian supaya tidak dijadikan untuk lahan pemukiman penduduk yang akhir akhir ini terjadi juga hampir disetiap daerah.

Kabupaten Bantul terkenal dengan lumbung pertaniannya. Hal ini bisa dibuktikan pada sektor pertaniannya menjadi penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Bantul. Selain terkenal dengan lumbung pertaniannya, Kabupaten Bantul juga terkenal dengan desa wisatanya. Di Kabupaten Bantul terdapat 24 desa wisata yang tumbuh. Namun karena kurangnya integrasi dan kerjasama dari desa wisata satu dengan desa wisata lainnya hanya lima desa wisata yang memiliki nilai jual dan mampu mendatangkan wisatawan. Desa wisata di Kabupaten Bantul yang mampu mendatangkan wisatawan dan mempunyai nilai jual diantaranya Desa Kasongan, Manding, Kreet, Wukirsari, dan Kebonagung. Selain desa wisata tersebut dan juga pariwisata-pariwisata lain yang ada di Kabupaten Bantul juga terkesan timpang. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian wisatawan yang masuk Kabupaten Bantul untuk berlibur masih memfokuskan berkunjung ke pantai

yang ada di daerah selatan Kabupaten Bantul, sementara daerah tengah serta daerah utara Kabupaten Bantul masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Secara umum, kondisi perekonomian Kabupaten Bantul cukup baik. Dapat dilihat pada tabel 1.1 kontribusi terbesar yang menyumbang PDRB Kabupaten Bantul pada tahun 2010 sampai 2015 adalah sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2010-2015 mengalami perubahan yang tidak tetap. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi.

Untuk sektor Pertambangan & Penggalian pada tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup stabil. Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup baik. Akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dari tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan secara terus menerus. Sektor Pengadaan Air Pengolahan sampah Limbah dan Daur Ulang dari tahun 2010 sampai tahun 2015 hanya mengalami kenaikan sedikit.

Untuk sektor Bangunan/Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor

Jasa Keuangan dan Komunikasi mulai tahun 2010 sampai tahun 2015 terus mengalami kenaikan yang cukup baik. Dilihat pada sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, dan sektor Jasa Pendidikan dari tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup banyak bila dibandingkan dengan kenaikan pada sector lainnya. Untuk sektor Jasa Kesehatan dan Jasa Lainnya dari tahun 2010 sampai tahun 2015 juga mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan.

Tabel 1.1.

PDRB Setiap Sektor Ekonomi Kabupaten Bantul Tahun 2010-2015 (Rp)

No.	Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.845.881,2	1.809.397,1	1.913.122,8	1.964.025,9	1.912.487,9	1.961.983,0
2	Pertambangan dan Penggalian	91.193,3	95.918,1	97.861,6	100.263,1	101.804,8	102.423,0
3	Industri Pengolahan	1.967.496,7	2.060.040,2	2.011.903,8	2.138.364,4	2.224.275,1	2.276.303
4	Pengadaan Listrik dan Gas	17.684,2	18.681,5	20.649,1	21.910,9	22.804,9	22.789
5	Pengadaan Air Pengolahan sampah Limbah dan Daur Ulang	11.341,3	11.738,3	12.151,7	12.222,4	12.649,0	13.022
6	Bangunan/Konstruksi	1.169.988,4	1.241.827,2	1.305.124,7	1.368.231,2	1.462.564,0	1.526.241
7	Perdagangan Besar dan Eceran	952.242,0	1.005.349,1	1.095.015,8	1.156.441,8	1.232.188,2	1.315.611
8	Transportasi dan Pergudangan	634.784,4	657.646,9	687.776,6	721.870,5	748.086,1	774.382
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.179.244,5	1.262.297,3	1.342.268,4	1.443.507,6	1.555.098,5	1.646.727
10	Informasi dan Komunikasi	1.059.920,0	1.159.756,3	1.277.883,8	1.358.556,6	1.454.258,1	1.536.407
11	Jasa Keuangan dan Komunikasi	268.757,1	306.893,3	314.929,7	351.945,0	390.477,1	423.450
12	Real Estate	761.745,6	808.367,1	870.666,5	910.010,4	989.905,3	1.057.942
13	Jasa Perusahaan	64.072,8	68.846,2	73.135,3	76.405,4	81.440,8	87.194
14	Administrasi Pemerintahan	801.297,7	840.956,5	910.575,3	959.446,7	1.010.099,0	1.063.245
15	Jasa Pendidikan	829.383,9	892.945,2	948.651,7	996.811,5	1.073.653,8	1.157.438
16	Jasa Kesehatan	209.269,3	222.714,0	244.130,4	262.486,9	281.683,2	302.877
17	Jasa Lainnya	249.574,9	265.292,0	281.174,5	296.218,9	315.933,2	342.511

Sumber : BPS Bantul (diolah)

Kenaikan dan penurunan nilai PDRB di Kabupaten Bantul dipengaruhi oleh banyak aspek. Salah satu faktor penyebabnya adalah bencana alam yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu meletusnya Gempa Bumi pada tahun 2006 yang mengakibatkan sektor pertanian turun karena banyaknya lahan pertanian yang rusak. Setiap tahun terjadi pertumbuhan ekonomi, namun belum diketahui sektor apa saja yang menjadi sektor potensial, sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul.

Masalah selanjutnya dari pertumbuhan ekonomi yang belum diketahui sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif sehingga pertumbuhan terbatas pada angka-angka saja. Maka dari itu setelah sektor basis atau sektor potensial diketahui, dilanjutkan dengan identifikasi sektor daya saing, dan sektor yang tumbuh lebih cepat.

Hal ini menjadi penting dikarenakan potensi yang belum diketahui keunggulan akan sulit dikembangkan, namun jika sudah diketahui sektor mana saja yang memiliki potensi, maka pemerintah daerah bisa mengambil kebijakan terhadap sektor tersebut dengan lebih cepat dan tepat.

Dari uraian diatas peneliti tertarik meneliti tentang suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan identifikasi sektor-sektor unggulan apa saja yang dapat tumbuh dan berkembang cepat di Kabupaten Bantul dan

sektor apa yang berpotensi untuk lebih di kembangkan di Kabupaten Bantul serta sektor ekonomi apa yang memiliki potensi daya saing kompetitif sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengambil judul “**Analisis Sektor Determinan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Kabupaten Bantul Periode 2010-2015 (Kajian Produk Domestik Regional Bruto).**”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dalam mengkaji sektor ekonomi unggulan yang dapat mendukung pengembangan pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Bantul dengan pendekatan Produk Domestik Regional Bruto tahun 2010-2015 atas dasar harga konstan 2010.

C. Rumusan Masalah

Dengan melakukan penelitian terhadap perekonomian Kabupaten Bantul diharapkan mampu mengangkat sektor-sektor lain yang ada agar lebih maju lagi sehingga lebih mempermudah pemerintah daerah untuk memprioritaskan pembangunan terhadap sektor yang bisa menunjang pertumbuhan ekonomi maupun menunjang perekonomian di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas pada latar belakang , maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor basis apa yang menjadi unggulan yang dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul?
2. Sektor ekonomi mana yang merupakan sector unggulan Kabupaten Bantul ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sektor basis yang menjadi unggulan dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan Kabupaten Bantul

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Bagi peneliti, merupakan wahana dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, selama peneliti menimba ilmu di bangku kuliah
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini merupakan masukan dalam rangka pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah dalam menyusun kebijakan daerah

Bagi pemerhati perencanaan pembangunan daerah, penelitian ini dapat dijadikan referensi yang memadahi dalam rangka pelaksanaan penelitian ataupun kajian yang sejenis.